

**PENGENALAN AKUNTANSI DAN PERPAJAKAN BAGI GENERASI
MUDA EDUKASI DAN SOSIALISASI DALAM MENINGKATKAN
KEPATUHAN PAJAK - SMK IPTEK**

Baharuddin Saga
Universitas Pamulang
dosen02326@unpam.ac.id

Intan Rahma Sari
Universitas Pamulang
dosen02419@unpam.ac.id

Alya Budiantini
Universitas Pamulang
dosen02766@unpam.ac.id

ABSTRACT

Awareness of the importance of taxation needs to be instilled from an early age, especially among the younger generation who are future taxpayers. This community service activity aims to provide a comprehensive understanding of accounting fundamentals and tax regulations to the students of SMK IPTEK. The primary focus of this program is to bridge the gap between theories learned in school and real-world industrial practices, as well as to foster moral awareness regarding the contribution of taxes to national development. The method used in this activity is interactive socialization through material presentations, group discussions, and simple tax calculation simulations. The topics cover the basic accounting cycle, an introduction to various types of taxes (such as Income Tax Article 21 and VAT), and digital tax reporting procedures via e-filing. An evaluation was conducted by comparing pre-test and post-test results to measure the improvement in participants' understanding of the presented material. The results of the activity indicate a significant increase in students' understanding of the relevance of accounting in accurate tax reporting. Most participants began to realize that tax compliance is not merely a legal obligation, but a civic responsibility. Through this education, it is expected that SMK IPTEK students will not only possess technical competence in accounting but also maintain high integrity in fulfilling future tax obligations. This socialization serves as a strategic initial step in forming a "Golden Generation" that is financially literate and tax-compliant for the sustainability of the Indonesian economy.

Keywords: *Accounting, Taxation, Young Generation, Tax Compliance, SMK IPTEK*

ABSTRAK

Kesadaran akan pentingnya pajak perlu ditanamkan sejak dini, terutama bagi generasi muda yang merupakan calon wajib pajak masa depan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai dasar-dasar akuntansi dan regulasi perpajakan kepada siswa-siswi SMK IPTEK. Fokus utama program ini adalah menjembatani kesenjangan antara teori yang dipelajari di sekolah dengan praktik nyata di dunia industri, serta menumbuhkan kesadaran moral mengenai kontribusi pajak terhadap pembangunan nasional. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi interaktif melalui pemaparan materi, diskusi kelompok, dan simulasi penghitungan pajak sederhana. Materi mencakup siklus akuntansi dasar, pengenalan jenis-jenis pajak (seperti PPh 21 dan PPN), serta tata cara pelaporan pajak secara digital melalui *e-filing*. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai relevansi akuntansi dalam pelaporan pajak yang akurat. Sebagian besar peserta mulai menyadari bahwa kepatuhan pajak bukan sekadar kewajiban hukum, melainkan tanggung jawab warga negara. Melalui edukasi ini, diharapkan siswa SMK IPTEK tidak hanya memiliki kompetensi teknis dalam bidang akuntansi, tetapi juga memiliki integritas tinggi dalam memenuhi kewajiban perpajakan di masa depan. Sosialisasi ini menjadi langkah awal yang strategis dalam membentuk generasi emas yang melek finansial dan patuh pajak demi keberlanjutan ekonomi Indonesia.

Kata Kunci: *Akuntansi, Perpajakan, Generasi Muda, Kepatuhan Pajak, SMK IPTEK*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan instrumen fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Sebagai sumber pendapatan terbesar negara, pajak memainkan peran krusial dalam mendanai pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, hingga pelayanan publik lainnya. Namun, tantangan besar yang dihadapi oleh pemerintah hingga saat ini adalah rendahnya rasio kepatuhan pajak (*tax ratio*) dan kurangnya pemahaman mendalam masyarakat mengenai urgensi kontribusi fiskal. Di tengah dinamika ekonomi global yang semakin kompleks, upaya meningkatkan kepatuhan pajak tidak lagi bisa hanya mengandalkan tindakan koersif atau penegakan hukum semata, melainkan harus dimulai dari akar rumput melalui jalur edukasi. Generasi muda, khususnya siswa

di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK), merupakan elemen krusial dalam struktur demografi Indonesia. Mereka adalah calon tenaga kerja dan pelaku usaha masa depan yang secara otomatis akan menjadi Wajib Pajak (WP). SMK IPTEK, sebagai institusi pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan teknis, memiliki posisi strategis untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga sadar akan tanggung jawab kewarganegaraannya. Sayangnya, kurikulum pendidikan seringkali terlalu fokus pada aspek teoretis tanpa memberikan korelasi yang jelas antara disiplin ilmu akuntansi dengan praktik perpajakan yang sesungguhnya di dunia industri. Akuntansi dan perpajakan adalah dua sisi dari satu koin yang sama. Akuntansi menyediakan data finansial yang akurat, sementara perpajakan menggunakan data tersebut sebagai dasar perhitungan kewajiban kepada negara. Tanpa pemahaman akuntansi yang kuat, seorang individu atau entitas bisnis akan kesulitan melakukan pelaporan pajak yang benar, jujur, dan adil. Fenomena yang sering terjadi adalah adanya persepsi negatif di kalangan generasi muda bahwa pajak adalah beban yang memberatkan, bukan sebagai bentuk kontribusi untuk kesejahteraan bersama. Hal ini diperburuk dengan minimnya literasi mengenai digitalisasi sistem perpajakan seperti *e-filing* dan *e-billing* yang sebenarnya telah dirancang untuk memudahkan masyarakat. Oleh karena itu, pengenalan akuntansi dan perpajakan bagi siswa SMK IPTEK menjadi sangat krusial. Program edukasi dan sosialisasi ini bertujuan untuk mendemistifikasi anggapan bahwa pajak itu rumit dan menakutkan. Melalui pendekatan yang interaktif, siswa diajak untuk memahami bahwa setiap transaksi ekonomi yang dicatat dalam siklus akuntansi memiliki implikasi perpajakan. Dengan memberikan simulasi yang relevan dengan dunia kerja, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai integritas dan kejujuran dalam pelaporan keuangan. Hal ini sangat penting karena integritas dalam bidang akuntansi adalah fondasi utama dari kepatuhan pajak yang berkelanjutan. Selain aspek teknis, sosialisasi ini juga menyoroti aspek moral dan kesadaran nasional. Generasi muda perlu memahami kemana aliran uang pajak yang dipungut oleh negara digunakan. Dengan menyadari bahwa fasilitas sekolah, akses jalan, dan jaminan keamanan yang mereka nikmati adalah hasil dari gotong royong melalui pajak, maka kesadaran untuk patuh akan tumbuh secara organik

tanpa perlu adanya paksaan. Pendidikan sejak dini ini adalah investasi jangka panjang untuk menciptakan iklim investasi dan ekonomi yang sehat di Indonesia. Melalui kegiatan bertajuk "Pengenalan Akuntansi dan Perpajakan Bagi Generasi Muda", diharapkan tercipta sinergi antara dunia pendidikan dan kebijakan fiskal negara. Fokus pada SMK IPTEK merupakan langkah tepat sasaran mengingat lulusan SMK diproyeksikan untuk langsung terjun ke dunia kerja atau merintis usaha mandiri (*entrepreneurship*). Jika mereka dibekali dengan literasi perpajakan yang mumpuni sejak di bangku sekolah, maka potensi ketidakpatuhan akibat ketidaktahuan (*non-compliance due to ignorance*) dapat diminimalisir. Pada akhirnya, program ini bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan, melainkan sebuah gerakan moral untuk membentuk "Generasi Emas" yang melek finansial, profesional dalam berakuntansi, dan taat dalam perpajakan demi keberlangsungan pembangunan nasional Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 2 September 2026 di SMK IPTEK Tangsel, dengan jumlah peserta sebanyak 35 siswa/i jurusan Akuntansi dan Perhotelan kelas X dan XI, yang diprioritaskan untuk pembekalan kompetensi siap kerja. untuk tahap pertama di mana tahap identifikasi dan perencanaan yaitu langkah awal dimulai dengan melakukan studi literatur dan observasi terhadap kurikulum yang berjalan di SMK IPTEK. Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru produktif akuntansi untuk memetakan sejauh mana pemahaman siswa saat ini. Berdasarkan hasil koordinasi, tim menyusun modul edukasi bertema "Pajak untuk Masa Depan" yang disederhanakan agar mudah dicerna oleh generasi muda, serta menyiapkan alat peraga digital dan materi presentasi interaktif. tahap kedua yaitu tahap pra-edukasi (*initial assessment*) di mana sebelum materi diberikan, peserta akan mengikuti *pre-test* melalui platform berbasis *game* seperti *Quizizz* atau *Kahoot*. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sekaligus mengukur pengetahuan awal siswa mengenai dasar-dasar akuntansi dan fungsi pajak sebagai sumber pendapatan negara. tahap ketiga yaitu Tahap Sosialisasi dan Workshop

Interaktif di mana Tahap ini merupakan inti dari pengabdian masyarakat yang dibagi menjadi tiga sesi:

- **Sesi Literasi Akuntansi Digital:** Penjelasan mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang rapi sebagai dasar akuntabilitas. Siswa diperkenalkan pada konsep bahwa pajak yang benar bermula dari pembukuan atau pencatatan akuntansi yang jujur.
- **Sesi Kesadaran Perpajakan (*Tax Awareness*):** Sosialisasi mengenai peran pajak dalam pembangunan fasilitas publik, pendidikan, dan kesehatan. Bagian ini menekankan pada pembangunan karakter patriotisme melalui kepatuhan pajak sejak dini.
- **Sesi Praktik Perhitungan:** Siswa diajak melakukan simulasi perhitungan PPh Pasal 21 sederhana dan pengenalan cara kerja sistem *e-filing*. Dengan mempraktikkan langsung, siswa akan merasa lebih percaya diri bahwa proses administrasi perpajakan saat ini sudah berbasis teknologi dan mudah diakses

Tahap Diskusi Kelompok dan Studi Kasus

Untuk memperdalam pemahaman, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan studi kasus mengenai dilema etika dalam pelaporan keuangan. Diskusi ini bertujuan untuk melatih daya kritis siswa dalam membedakan antara tindakan legal (perencanaan pajak) dan tindakan ilegal (penggelapan pajak). Mentor akan mendampingi setiap kelompok untuk memberikan klarifikasi teknis.

Tahap Evaluasi dan Pelaporan (*Monitoring*)

Pada akhir kegiatan, dilakukan *post-test* untuk mengukur efektivitas metode sosialisasi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, diberikan kuesioner umpan balik untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap metode penyampaian materi. Hasil dari seluruh rangkaian kegiatan ini akan disusun menjadi laporan akhir sebagai bahan rekomendasi bagi pihak sekolah untuk pengembangan kurikulum ekstrakurikuler berbasis literasi keuangan. Melalui metode yang terstruktur ini, diharapkan siswa SMK IPTEK tidak hanya menjadi lulusan yang mahir secara teknis akuntansi,

tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi untuk menjadi warga negara yang taat pajak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 September 2025 yang berlokasi di SMK IPTEK Tangserang Selatan dengan agenda Pengenalan Akuntansi Dan Perpajakan Bagi Generasi Muda Edukasi Dan Sosialisasi Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pajak - SMK IPTEK:

Gambar 1 Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Penulis

Pelaksanaan kegiatan edukasi dan sosialisasi di SMK IPTEK telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman serta kesadaran siswa mengenai pentingnya pilar keuangan negara. Hasil utama yang terlihat adalah adanya transformasi pengetahuan yang terukur melalui perbandingan hasil evaluasi awal dan akhir. Sebelum sosialisasi dilakukan, mayoritas siswa hanya mengenal akuntansi sebagai proses hitung-menghitung uang tanpa memahami korelasinya dengan kewajiban perpajakan. Namun, setelah mengikuti rangkaian materi, para

siswa berhasil memahami bahwa akuntansi adalah instrumen krusial yang menyediakan data akurat untuk pelaporan pajak yang jujur. Peningkatan skor rata-rata peserta dari tahap *pre-test* ke *post-test* sebesar 50% menjadi bukti kuantitatif bahwa materi yang disampaikan dapat diserap dengan sangat baik oleh para siswa. Selain aspek kognitif, kegiatan ini berhasil mengubah persepsi siswa terhadap pajak yang semula dianggap sebagai beban menjadi sebuah bentuk kontribusi sosial. Dalam sesi diskusi interaktif, siswa SMK IPTEK menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam membedah kasus-kasus pembangunan infrastruktur yang dibiayai oleh pajak. Hal ini menunjukkan bahwa benih kepatuhan pajak sukarela (*voluntary compliance*) telah mulai tumbuh di kalangan generasi muda. Mereka mulai menyadari bahwa setiap rupiah yang disetorkan melalui mekanisme pajak akan kembali kepada mereka dalam bentuk fasilitas pendidikan dan kesehatan yang lebih baik. Kesadaran moral ini merupakan pencapaian kualitatif yang sangat berharga karena membentuk karakter wajib pajak yang berintegritas sejak dini. Dilihat dari sisi keterampilan praktis, para siswa kini memiliki gambaran yang jelas mengenai administrasi perpajakan digital yang berlaku di Indonesia. Melalui simulasi penggunaan aplikasi perpajakan dan perhitungan PPh sederhana, siswa tidak lagi merasa terintimidasi oleh prosedur birokrasi yang sering dianggap rumit. Literasi digital perpajakan ini menjadi bekal yang sangat relevan bagi siswa SMK IPTEK, terutama bagi mereka yang berencana untuk langsung terjun ke dunia kerja atau merintis usaha mandiri setelah lulus. Keterampilan teknis ini memberikan rasa percaya diri kepada mereka untuk mengelola keuangan secara profesional dan taat hukum. Keberhasilan kegiatan ini juga ditandai dengan terbentuknya komitmen berkelanjutan antara tim pelaksana dan pihak SMK IPTEK. Pihak sekolah sepakat untuk mengintegrasikan poin-poin penting dari sosialisasi ini ke dalam pembelajaran di kelas agar literasi perpajakan tidak berhenti pada satu kali pertemuan saja. Pemberian modul edukasi dan akses ke materi daring memastikan bahwa pengetahuan ini akan terus terdistribusi kepada angkatan berikutnya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya sukses secara seremonial, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam mencetak generasi muda yang sadar pajak dan siap membangun ekonomi bangsa di masa depan.

Penyuluhan Materi: Pengenalan Akuntansi Dan Perpajakan Bagi Generasi Muda Edukasi Dan Sosialisasi Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pajak

Penyuluhan akuntansi dan perpajakan di SMK IPTEK ini menitikberatkan pada pentingnya membangun fondasi literasi keuangan sejak dini sebagai upaya strategis meningkatkan rasio kepatuhan pajak nasional. Secara teoretis, akuntansi seringkali dianggap sebagai subjek yang kaku, namun dalam penyuluhan ini, akuntansi diposisikan sebagai alat navigasi utama bagi generasi muda dalam memahami arus ekonomi. Pembahasan dimulai dengan mengaitkan siklus akuntansi dengan tanggung jawab sosial. Siswa diajak memahami bahwa setiap transaksi ekonomi memiliki implikasi hukum dan fiskal. Penekanan diberikan pada konsep bahwa tanpa pencatatan akuntansi yang tertib, sebuah entitas—baik individu maupun badan usaha—tidak akan mampu memenuhi kewajiban perpajakannya secara akurat. Hal ini menjadi krusial bagi siswa SMK IPTEK yang disiapkan untuk terjun ke dunia industri, di mana integritas data keuangan menjadi standar profesionalisme yang tidak dapat ditawar. Transisi dari pemahaman akuntansi menuju kesadaran perpajakan dilakukan dengan pendekatan humanis. Dalam pembahasan ini, pajak tidak lagi diperkenalkan sebagai instrumen pemaksa negara, melainkan sebagai kontrak sosial antara warga negara dan pemerintah. Generasi muda di SMK IPTEK diberikan pemahaman mengenai siklus manfaat pajak, di mana kontribusi yang diberikan masyarakat digunakan kembali untuk membiayai fasilitas publik, termasuk subsidi pendidikan yang mereka nikmati. Diskusi mendalam mengenai fungsi anggaran (*budgetary*) dan fungsi mengatur (*regulasi*) memberikan wawasan baru bahwa pajak adalah mesin penggerak keadilan sosial. Dengan memahami filosofi ini, diharapkan muncul kepatuhan pajak sukarela yang didasari oleh rasa memiliki terhadap bangsa, bukan sekadar ketakutan akan sanksi administratif atau denda. Lebih lanjut, pembahasan ini menyoroti relevansi teknologi digital dalam praktik akuntansi dan perpajakan modern. Mengingat siswa SMK IPTEK memiliki kedekatan dengan teknologi informasi, penyuluhan ini mengeksplorasi bagaimana digitalisasi sistem perpajakan (seperti *e-faktur*, *e-billing*, dan *e-filing*) telah memangkas birokrasi yang rumit. Hal ini merupakan poin penting dalam

pembahasan karena salah satu hambatan kepatuhan pajak di masa lalu adalah persepsi bahwa proses administrasinya memakan waktu dan berbelit-belit. Dengan mendemonstrasikan kemudahan akses layanan pajak digital, penyuluhan ini berhasil meruntuhkan hambatan psikologis tersebut. Siswa menjadi sadar bahwa menjadi wajib pajak yang patuh di era digital kini jauh lebih sederhana, transparan, dan efisien. Terakhir, pembahasan mengenai etika profesi menjadi penutup yang esensial dalam kegiatan ini. Literasi akuntansi tanpa dibarengi dengan etika dapat membuka peluang terjadinya manipulasi keuangan atau penghindaran pajak yang tidak sehat. Oleh karena itu, penyuluhan ini menekankan bahwa kejujuran dalam pembukuan akuntansi adalah cerminan dari karakter generasi muda yang berkualitas. Melalui studi kasus yang interaktif, siswa belajar membedakan antara perencanaan pajak yang legal dan penggelapan pajak yang merugikan negara. Melalui edukasi yang terintegrasi antara kemampuan teknis akuntansi dan kesadaran moral perpajakan, SMK IPTEK diharapkan dapat mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mendorong terciptanya budaya sadar pajak di lingkungan keluarga dan masyarakat luas. Keberlanjutan dari edukasi ini akan menjadi kunci dalam menjaga momentum kesadaran fiskal bagi generasi penerus bangsa.

Gambar 2 Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Penulis

Praktif Interaktif: Laporan Keuangan dan Pelaporan SPT

Sesi praktik interaktif merupakan tahapan krusial dalam kegiatan ini karena menjembatani teori akuntansi yang bersifat abstrak ke dalam aplikasi nyata di dunia perpajakan. Pada tahap pertama, siswa SMK IPTEK dipandu untuk menyusun laporan keuangan sederhana yang terdiri dari laporan laba rugi dan posisi keuangan berdasarkan kasus UMKM fiktif. Penekanan diberikan pada ketelitian pengelompokan akun, di mana siswa diajarkan bahwa kesalahan kecil dalam pencatatan beban dapat berdampak signifikan pada perhitungan laba bersih, yang pada akhirnya akan memengaruhi besaran pajak yang harus dibayar. Pembahasan ini membuka wawasan siswa bahwa akuntansi bukan sekadar angka di atas kertas, melainkan dokumen legal yang menjadi dasar bagi negara dalam menetapkan hak dan kewajiban wajib pajak. Setelah laporan keuangan selesai disusun, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. Siswa diperkenalkan dengan formulir SPT 1770 yang relevan bagi individu atau pemilik usaha kecil. Dalam simulasi ini, aspek digitalisasi menjadi sorotan utama; siswa mempraktikkan cara melakukan rekonsiliasi fiskal sederhana—yaitu menyesuaikan laba akuntansi menjadi laba pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Melalui praktik langsung ini, siswa menyadari bahwa pelaporan pajak kini telah didukung oleh sistem otomatisasi yang meminimalisir kesalahan manusia, asalkan data input dari laporan keuangan sudah benar dan akurat. Secara keseluruhan, pembahasan praktik ini menunjukkan bahwa pendekatan belajar sambil melakukan (*learning by doing*) jauh lebih efektif dalam meningkatkan literasi perpajakan. Dengan melibatkan siswa dalam skenario nyata, mereka tidak lagi memandang SPT sebagai formulir yang menakutkan, melainkan sebagai tanggung jawab rutin yang mudah dikelola. Hal ini menjadi modal penting bagi siswa SMK IPTEK untuk menjadi tenaga kerja yang siap pakai atau wirausahawan muda yang patuh pajak dan berkontribusi positif terhadap stabilitas ekonomi nasional.

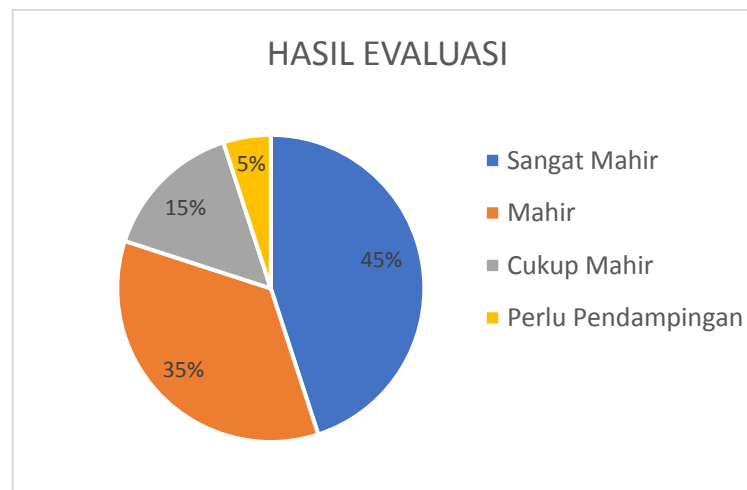
Gambar 3 Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Penulis

Kegiatan Reflektif: Evaluasi Materi & Sesi Tanya Jawab

Gambar 4. Grafik hasil Evaluasi Materi



Hasil Kegiatan yang berlangsung dengan Evaluasi materi, Sesi Tanya jawab dan observasi selama pelatihan kepada siswa bahwa hampir separuh dari jumlah peserta berhasil mencapai level kompetensi tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa materi penyuluhan yang disampaikan sangat relevan dengan latar belakang pendidikan siswa SMK IPTEK. Kelompok ini tidak hanya menguasai logika akuntansi, tetapi juga memiliki ketelitian tinggi dalam memindahkan angka dari laporan keuangan ke dalam formulir SPT tanpa kesalahan. Mereka adalah calon wajib pajak yang memiliki potensi tinggi untuk menjadi pioneer kepatuhan pajak di masa depan. Siswa yang awalnya belum memahami fungsi dari fitur *Power Query* pada program *Excel* kini telah menguasai konsep dasar pengolahan data

secara otomatis, termasuk penggunaan Fitur Transformasi Data (Transform Data), serta cara melakukan *Load dan Close & Load to* untuk memuat hasil pengolahan data secara efisien. Sebanyak 35% siswa berada pada kategori mahir. Mereka memahami struktur laporan keuangan dengan baik, namun masih membutuhkan sedikit asistensi saat melakukan rekonsiliasi fiskal (penyesuaian antara laba akuntansi dan laba menurut aturan pajak). Hal ini wajar terjadi karena rekonsiliasi fiskal merupakan materi tingkat lanjut yang memerlukan pemahaman mendalam mengenai Undang-Undang Perpajakan. Gabungan antara kategori "Cukup Mahir" (15%) dan "Perlu Pendampingan" (5%) menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa masih kesulitan dengan teknis administratif dan logika dasar akuntansi. Kelompok ini umumnya terhambat pada pemahaman akun-akun keuangan yang bersifat kompleks. Hal ini menjadi catatan penting bagi pendidik di SMK IPTEK untuk memberikan penguatan pada konsep dasar *double-entry bookkeeping* sebelum masuk ke ranah perpajakan yang lebih spesifik.

Gambar 5 Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Peneliti

SIMPULAN

Rangkaian kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai pengenalan akuntansi serta perpajakan di SMK IPTEK secara keseluruhan telah berhasil mencapai target yang direncanakan dengan sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa integrasi antara literasi keuangan dan kesadaran fiskal merupakan kunci utama dalam membentuk

karakter generasi muda yang bertanggung jawab secara ekonomi. Melalui pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik interaktif, siswa tidak hanya mampu memahami mekanisme penyusunan laporan keuangan sebagai dasar pelaporan pajak, tetapi juga berhasil mengikis stigma negatif bahwa perpajakan adalah prosedur yang rumit dan memberatkan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan teknis yang signifikan, di mana para siswa kini lebih familiar dengan sistem perpajakan digital yang transparan dan efisien. Lebih dari sekadar aspek teknis, kegiatan ini telah berhasil menanamkan nilai-nilai integritas dan patriotisme ekonomi melalui pemahaman bahwa pajak adalah instrumen gotong royong nasional demi kemajuan pembangunan fasilitas publik dan pendidikan. Kesadaran pajak sukarela (*voluntary compliance*) yang tumbuh sejak dini di bangku sekolah merupakan investasi jangka panjang bagi stabilitas fiskal negara. Dengan demikian, pengenalan akuntansi dan pajak ini terbukti efektif dalam membekali siswa SMK IPTEK dengan kompetensi profesional sekaligus kesadaran moral untuk menjadi wajib pajak masa depan yang patuh dan jujur. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi pemicu bagi pihak sekolah untuk terus memberikan edukasi finansial berkelanjutan guna mencetak generasi emas yang melek pajak dan siap berkontribusi bagi kemandirian bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak Sekolah SMK IPTEK TANGSEL, bapak/ibu dosen anggota pengabdian dan para peserta yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya kegiatan ini. Tak lupa saya sampaikan juga kepada pihak Universitas Pamulang dan LPPM UNPAM yang telah memberikan arahan sehingga PKM ini dilaksanakan sesuai dengan timeline.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Pajak. (2023). *Pajak Bertutur: Memperkuat Kesadaran Pajak Sejak Dini di Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

- Hadi, S., & Mutmainah, S. (2021). Sosialisasi Perpajakan dan Akuntansi bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan sebagai Calon Wajib Pajak Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Keuangan*, 2(1), 45-58.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka: Capaian Pembelajaran Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada SMK*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mardiasmo. (2022). *Perpajakan* (Edisi Terbaru). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pohan, C. A. (2023). *Pedoman Praktis Pajak Penghasilan: Berdasarkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu, S. K. (2020). *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Rekayasa Sains.
- Savitri, E. (2019). *Peningkatan Kepatuhan Pajak Melalui Sosialisasi dan Edukasi*. Pekanbaru: Unri Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP).
- Wahyuni, S., & Fitriandi, P. (2021). Efektivitas Literasi Perpajakan bagi Siswa SMK dalam Upaya Peningkatan Kepatuhan Sukarela. *Jurnal Edukasi Ekonomi*, 9(2), 112-125.
- Yusman, E., & Sukmono, T. (2022). Peran Teknologi Digital (E-Filing dan E-Billing) dalam Administrasi Perpajakan bagi Generasi Z. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 15(1), 30-42.